

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merujuk pada keadaan meliputi aspek jasmani, rohani, dan sosial yang baik, bukan hanya sekedar tidak ada penyakit, sehingga individu dapat hidup produktif.(Presiden, 2023)

Upaya kesehatan adalah gabungan dari kegiatan rehabilitatif, preventif, kuratif dan promotif yang berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat, yang dilakukan oleh administrasi publik atau pemerintah daerah serta pemerintah pusat.(Presiden, 2023)

Fungsi yang diberikan secara langsung melalui masyarakat maupun individu mencakup pelayanan kesehatan yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan dan memeliharanya, baik secara rehabilitatif, kuratif, preventif, promotif dan pilaritatif. Sumber daya kesehatan mencakup segala hal yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan kesehatan di tingkat pusat, daerah, atau masyarakat.(Presiden, 2023)

Puskesmas memiliki tanggung jawab sebagai pusat kesehatan yang mencakup langkah pencegahan, perbaikan, dan rehabilitasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Puskesmas menyediakan pelayanan kesehatan yang komprehensif untuk mendukung pembangunan negara. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk peningkatan kemampuan pola hidup sehat, kesadaran dan motivasi sehingga seluruh masyarakat dapat tingkat pencapaian kesehatan menjadi optimal secara ekonomi dan sosial.(Ulumiyah, 2018)

Pelayanan kefarmasian, suatu jenis pelayanan medis, yang tujuannya untuk penjamin keberhasilan perawatan pasien. Terapi ini bertujuan untuk mengobati serta mengurangi gejala yang disebabkan oleh penyakit, mencegah atau memperlambat perkembangannya. Ketika memberikan pelayanan kefarmasian. Farmasis harus berpartisipasi dalam proses kolaboratif dengan profesional kesehatan lainnya dan pasien untuk memantau rencana mengembangkan, menerapkan dan menerapkan pengobatan yang pada berakhir mengarah pada

pelayanan yang berpusat pada pasien. Pelayanan kefarmasian memerlukan secara berkala melakukan kegiatan evaluasi dan monitoring sebagai jaminan mutu pelayanan kefarmasian Puskesmas, supaya tetap berjalan dengan baik dan menjadi landasan dalam peningkatan pelayanan kefarmasian Puskesmas di masa depan.(Norcahyanti et al., 2020).

Hal yang mencakup tentang perbekaln farmasi dan manajemen obat tertuang dalam Permenkes No.74 Taun 2016 yaitu standar pelayanan kefarmasian. Farmasi klinis melayani kegiatan mencakup evaluasi resep dan layanan peresepan, pelayanan informasi obat, konseling, kunjungan pasien (terutama ke fasilitas kesehatan), monitoring pengobatan, evaluasi penggunaan obat serta memonitoring efek samping dari penggunaan. Salah satu aspek dari pelayanan medis adalah memberikan pasien informasi kesehatan.(PERMENKES No 74, 2016).

Pemberian informasi yang lengkap sangat diperlukan bagi pasien karena berpengaruh terhadap tingkat berhasilnya perawatan dirumah, terutama pada pasien rawat jalan.(Sulaeman et al., 2023) Penyampaian informasi medis memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dan pencapaian keberhasilan pengobatan yang optimal. Dampak negatif dari kurangnya pelayanan informasi obat salah satu cotohnya adalah ketika pasien memiliki dua atau lebih resep, maka potensi interaksi atau interaksi obat semakin meningkat. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat umum terhadap peningkatan kesehatan, pengelola obat juga perlu meningkatkan keterampilan dan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang muncul padasaat penyelenggaraan pelayanan informasi mengenai obat yang ditujukan untuk masyarakat.(Apriansyah, 2017).

Farmasis sangatlah penting dalam pelayanan obat, seperti pemberian informasi tentang obat apabila diberikan oleh orang-orang yang tidak memenuhi kualifikasi dalam kefarmasian dikhawatirkan dampak yang buruk bagi pasien maupun masyarakat. Peranan farmasis dalam memberikan informasi tentang obat sangatlah penting, informasi obat yang diberikan oleh orang-orang yang tidak mempunyai kualifikasi dalam kefarmasian dikhawatirkan menjadi dampak buruk bagi pasien maupun masyarakat. Dengan demikian peranserta dan tanggung jawab

pelayanan kefarmasi jika dikelola baik maka akan berdampak positif terhadap pasien terkait permasalahan obat, seperti penggunaan obat di luar label, indikasi yang tidak diobati, overdosis dan interaksi obat dapat dihindari.(Mayefis et al., 2015).

Seiring perkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam industri farmasi, fokus pelayanan kefarmasian telah berubah dari sekedar memberikan obat sebagai barang produk menjadi suatu pelayanan yang lebih kompleks, yang dikenal sebagai perawatan farmasi (Pharmaceutical care). Hal ini meliputi pemberian terhadap informasi yang menunjang penggunaan obat dengan cara yang tepat sasaran dan rasional.(Anggraeni1 & Rochmawati, 2018) Saat berbagi informasi tentang obat dengan pasien, nama obat, bentuk sediaan, dosis, kegunaan, cara penggunaan, penyimpanan , indikasi , kontraindikasi , stabilitas, efek samping serta interaksi dari obat harus diinformasikan.(PERMENKES No 74, 2016). Yang terpenting adalah memberikan pelayanan informasi yang lebih baik tentang obat. Perlunya pelayanan informasi untuk mencegah penyalahgunaan, penyalahgunaan dan interaksi dari obat yang tidak diinginkan. Atas dasar latar belakang tersebut maka penulis berminat untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi Pelayanan Informasi Obat Rawat Jalan di Puskesmas Singajaya Kabupaten Garut”.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini berupa, apakah pelayanan mengenai informasi dari obat yang diberikan kepada pasien yang datang di Puskesmas Singajaya telah sesuai seperti standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kesesuaian penerapan pelayanan informasi obat kepada pasien di puskesmas terhadap standar pelayanan kefarmasian di puskesmas menggunakan metode observasi kuantitatif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang obat mulai dari nama, sediaan, dosis, cara pemakaian, penyimpanan, indikasi, kontra indikasi, stabilitas, efek samping yang mungkin terjadi, serta interaksi obat.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dilakukan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengetahuan ilmiah, evaluasi, dan dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.4 Bagi Puskesmas

Manfaat dan masukan dapat diberikan kepada pihak Puskesmas supaya memberikan informasi dari obat dengan lebih akurat untuk pasien sesuai Standar Pelayanan Kefarmasian.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPT Puskesmas Singajaya Kabupaten Garut, penelitian dilakukan pada bulan Januari 2024.